

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Geography for Kids*

Geography for Kids memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Lokasi merupakan bagian penting dari perkembangan anak. Tempat adalah tujuan utama pengajaran geografi untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa identitas unik suatu tempat.

Di Indonesia, geografi dikenalkan kepada anak-anak melalui pembelajaran ilmu sosial (IPS). Pengajaran dan pendidikan IPS di Indonesia telah mendapat landasan hukum yang kuat sebagaimana disebutkan dalam Bab 3 Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menikmati berkepribadian luhur, yang menikmati kesehatan, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian, dan transformasi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” .

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam kurikulum belajar mengajar di bawah naungan pendidikan nasional terdapat kebijakan kurikuler IPS, misalnya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pembelajaran geografi objek yang dimaksud antara lain : atlas, peta, bola dunia, dan lain-lain yang dapat membantu penyampaian materi kepada siswa, sehingga tercapai proses pembelajaran yang bermakna seperti yang diharapkan. (Mordianto, 2003) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyediakan dan menciptakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan minat, partisipasi aktif, dan karakteristik anak sekaligus mengelola pembelajaran berbasis kinerja. .”

Dalam pembelajaran dengan media dan sumber belajar, guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam penggunaan media dan sumber belajar, yaitu: kapan waktu yang tepat untuk menggunakan media dan sumber belajar, serta bagaimana cara menggunakan alat-alat tersebut dalam proses pembelajaran. (Sumaatmadja 2006). Karena media canggih sekalipun, jika digunakan secara tidak tepat, tidak menjamin akan memberikan makna yang maksimal dalam PBM. Sebaliknya, jika argumen sederhana digunakan pada waktu yang tepat, proses pembelajaran dapat bermanfaat.

Geography for Kids Pemikiran spasial adalah salah satu cara berpikir terpenting yang dikembangkan seorang anak saat ia tumbuh dewasa. Penalaran spasial melibatkan visualisasi, interpretasi, dan kesimpulan menggunakan lokasi, tempat, jarak, arah, hubungan, gerakan, dan perubahan ruang. Sumber *Geography for Kids* yang digunakan dalam penelitian ini adalah topik Penalaran Spasial Tentang Peta: Mengembangkan Konsep dan Keterampilan. Berdasarkan sumber belajar tersebut, konsep pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu lokasi, jarak, dan keterjangkauan. Hal ini didasarkan pada kesesuaian ketiga konsep tersebut dengan kurikulum atau landasan pembelajaran geografi yang diterapkan di Indonesia yang terbagi menjadi sepuluh konsep.

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo(s)* dan *graphain*. *Geo(s)* adalah singkatan dari bumi, dan *Graphain* adalah singkatan dari deskripsi, deskripsi, atau gambar. Jadi secara umum geografi dapat diartikan sebagai gambaran/deskripsi tentang daratan. Menurut (Bintaro 1977) Geografi adalah ilmu yang menggambarkan bumi, menjelaskan ciri-ciri bumi, menganalisis fenomena alam dan populasi, mempelajari ciri-ciri khas kehidupan, dan mencoba menemukan fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Di sini kami tunjukkan bahwa ilmu geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) dan fenomenanya, tetapi juga manusia dan segala kebudayaan yang dihasilkannya. baik secara fisik maupun yang melibatkan organisme hidup dan permasalahannya melalui pendekatan spasial, ekologis dan spasial.

Konsep geografi (Suharyono dan Moch. Amien, 1994) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh konsep dasar geografi yaitu konsep lokasi, konsep jarak,

konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep konsep aglomerasi, konsep nilai guna, konsep interaksi/saling ketergantungan, dan konsep luasan diferensial, dan konsep keterkaitan spasial sebagai berikut:

- a. Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan ilmu geografi telah menjadi ciri khusus dari ilmu geografi atau ilmu pengetahuan. Lokasi sangat erat kaitannya dengan kondisi sekitar, dan lokasi juga dapat digunakan untuk menentukan fenomena geosfer karena lokasi objek akan membedakan kondisi di sekitarnya. Konsep utama yang sejak awal tumbuhnya geografi telah menjadi ciri khusus ilmu atau pengetahuan geografi. Pada dasarnya lokasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan lokasi tetap dari grid atau sistem koordinat. Penentuan lokasi absolut di Bumi menggunakan sistem koordinat lintang dan bujur. Lokasi relatif adalah letak suatu objek yang nilainya ditentukan berdasarkan objek tersebut atau objek lain di luarnya.
- b. Konsep jarak adalah penghalang yang memiliki karakteristik alami. Jarak berkaitan dengan letak dan upaya pemenuhan kebutuhan dasar hidup manusia. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak yang ditempuh dalam satuan waktu tempuh dan satuan biaya transportasi. Jarak sangat erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu benda dapat ditentukan dari jaraknya dengan benda lain. Jarak adalah penghalang alami. Seperti halnya lokasi, jarak juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu jarak absolut dan jarak relatif. Jarak mutlak adalah jarak antara dua tempat yang diukur dengan garis lurus di udara dengan memperhitungkan skala peta. Jarak relatif disebut juga jarak, baik dari segi waktu tempuh yang dibutuhkan maupun satuan biaya transportasi yang dibutuhkan. Disebut relatif karena tidak tetap. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi jarak tempuh dan biaya transportasi antara dua tempat.
- c. Konsep keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan, ada tidaknya transportasi, atau saran komunikasi yang dapat digunakan. Tempat-tempat dengan keterjangkauan yang sangat rendah akan sulit untuk memajukan dan mengembangkan perekonomiannya. Dengan konsep ini, seseorang akan mengetahui waktu yang dibutuhkan dan biaya yang harus dikeluarkan ketika ingin pergi ke suatu daerah. Seiring kemajuan teknologi,

transportasi, dan ekonomi, keterjangkauan meningkat sehingga jarak menjadi sangat pendek dan dunia menjadi lebih global dan mudah diakses. Oleh karena itu, konsep keterjangkauan secara geografis dapat memudahkan manusia untuk pergi ke suatu tempat. Keterjangkauan yang rendah pasti akan mempersulit kemajuan dan pengembangan daerah. Konsep keterjangkauan adalah interaksi tempat, sehingga dapat dicapai baik dengan sarana transportasi publik atau tradisional atau berjalan kaki.

- d. Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi, baik fenomena alam (seperti jenis tanah, curah hujan, persebaran, tutupan vegetasi) maupun fenomena sosial budaya (seperti permukiman, persebaran penduduk), pendapatan, mata pencaharian). Dalam konsep geografi, kita akan mempelajari pola dan distribusi fenomena, memahami maknanya dan mencoba memanfaatkannya. Konsep gaya merupakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan atau interaksi alam dengan alam dan sosial budaya. Oleh karena itu, jika kita ingin melihat suatu fenomena yang terjadi di suatu wilayah, kita dapat menggunakan konsep geografi pola.
- e. Konsep morfologi penampakan permukaan bumi sebagai akibat dari naik atau turunnya suatu daerah. Bentuk dataran merupakan perwujudan kawasan yang mudah digunakan untuk berbisnis. Menggambarkan permukaan bumi sebagai akibat dari penurunan atau pengangkatan suatu daerah melalui proses geologi yang biasanya disertai dengan erosi dan sedimentasi, beberapa diantaranya berupa pulau dan dataran pegunungan yang luas dengan lereng yang tererosi, lembah dan dataran aluvial. Konsep morfologi ini juga terkait dengan bentuk lahan yang dipengaruhi oleh erosi, sedimentasi, penggunaan lahan, ketebalan tanah, dan ketersediaan air. Bentuk dataran dengan kemiringan tidak lebih dari 5 derajat merupakan kawasan yang cocok untuk pemukiman, pertanian dan pekerjaan lainnya. Jadi, konsep morfologi berkaitan dengan bentuk permukaan bumi akibat proses alam dan hubungannya dengan aktivitas manusia.
- f. Konsep aglomerasi adalah kecenderungan suatu distribusi untuk mengelompok pada daerah yang relatif sempit dan menguntungkan mengingat kesamaan gejala dan adanya faktor umum yang menguntungkan. Banyak fakta geografis yang dapat dipelajari dengan konsep aglomerasi, terutama yang berkaitan dengan aspek

manusia. Pola aglomerasi terbagi menjadi tiga, yaitu pola klaster, pola terdistribusi acak, dan pola terdistribusi teratur.

- g. Konsep interaksi (saling ketergantungan) merupakan peristiwa saling pengaruh antara satu tempat dengan tempat lain. Hal ini terjadi karena setiap tempat mampu mengembangkan potensi sumber daya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan yang terdapat di tempat lain. Setiap daerah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi memerlukan hubungan dengan daerah lain, yang menimbulkan hubungan interaksi (timbang balik) berupa arus barang dan jasa, komunikasi, difusi gagasan, dan lain-lain.
- h. Konsep nilai guna fenomena atau sumber daya di Bumi bersifat relatif, artinya tidak sama untuk semua orang atau kelompok populasi tertentu. Interaksi manusia dengan lingkungan diberikan nilai penting dalam aspek-aspek tertentu. Ini ada hubungannya dengan fungsi tubuh seperti penyerapan air, habitat hewan, dan iklim setempat. Fungsi sosial seperti estetika dan tempat bermain dari ruang. Untuk spesies hewan tertentu perlu diberikan nilai kegunaan karena fungsinya dalam ekosistem. Penggunaan suatu kawasan memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat yang menghuninya. Daerah sejuk di pegunungan yang jauh dari kebisingan seperti Dieng dan Bogor sering dijadikan tempat rekreasi dan istirahat. Lahan pertanian yang subur lebih bernilai bagi petani daripada bagi nelayan atau pekerja kantoran . Secara sederhana, konsep nilai utilitas memungkinkan kita untuk mengetahui fungsi lokasi geografis secara maksimal.
- i. Konsep Diferensiasi Wilayah Integrasi masif suatu tempat atau wilayah menjadikan corak tersendiri sebagai suatu wilayah yang berbeda dengan tempat atau wilayah lainnya. Elemen atau fenomena lingkungan bersifat dinamis, dan interaksi atau integrasinya menghasilkan sifat yang berubah dari waktu ke waktu. Berbagai kondisi material dan manusia serta sumber daya . Gejala dan masalah geografis yang berbeda yang tersebar di ruang angkasa memiliki karakteristik yang berbeda pula. Contoh diferensiasi teritorial Permasalahan perkotaan yang serupa di kota yang berbeda memerlukan solusi alternatif untuk permasalahan yang berbeda sesuai dengan karakteristik spasialnya. Fokus geografi inilah yang memerlukan adaptasi dalam kajian ilmu pengetahuan di lapangan sehingga dapat dihasilkan solusi maksimal dari permasalahan tersebut.

- j. Konsep hubungan spasial menunjukkan sejauh mana sebaran suatu fenomena berkaitan dengan fenomena lain di suatu tempat atau tempat, baik yang melibatkan fenomena alam, tumbuh-tumbuhan maupun kehidupan sosial. Keterkaitan antara fenomena fisik dan manusia yang menjadi ciri suatu wilayah dengan pola integrasi atau sintesa tampak jelas dalam kajian kewilayahan. Cakupan materi pelajaran geografi yang luas berdampak pada mata pelajaran utama dan sub topik yang disajikan dalam pelajaran geografi di sekolah. Untuk menunjukkan identitas geografis, konsep dasar ini harus ada di setiap topik dan subtopik. Tidak semua konsep dipaksakan menjadi tema utama atau sub-tema mereka. Penampilannya dimodifikasi sesuai dengan kepentingan dan urgensinya. Suatu daerah dapat berkembang karena hubungannya dengan daerah lain atau adanya keterkaitan antar daerah dalam memenuhi kebutuhan sosial penduduknya.

2.1.2 Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Menjadi guru yang baik tidak cukup hanya mengandalkan penguasaan materi, tetapi menjadi guru yang baik adalah guru yang mampu mengenali dan memahami karakteristik siswanya (Sariati, 2014) Dengan mengenali dan memahami karakteristik siswanya. siswa, guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswa serta mampu mengarahkan dan membimbing siswanya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik.

Dalam praktik belajar mengajar guru sekolah dasar seringkali terjadi perbedaan dengan keadaan, situasi, dan kebutuhan siswa. Penggunaan model, strategi, metode dan media selalu sama, bahkan pada umumnya pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media (Nurhasanah et al., 2014). Sehingga dalam semua mata pelajaran yang diajarkan guru membuat siswa kurang termotivasi dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran setiap hari didominasi oleh aktivitas guru, dalam hal ini siswa cenderung pasif dalam belajar, diperlukan instruksi langsung dari guru agar siswa mau beranjak dari tempat duduknya dan bergerak aktif dalam pembelajaran. Menurut (Haryono , 2014) bahwa anak usia sekolah dasar berada pada masa akhir kanak-kanak yang dimulai dari usia sekitar 6 tahun hingga sekitar 11 atau 12 tahun. Menurut (Supriadi, 2013) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar

memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang lebih muda, mereka lebih suka bermain, suka bergerak, suka bekerja dalam kelompok dan suka merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang mengikuti pendidikan dasar pada umumnya dan khususnya di kelas bawah adalah lebih suka bergerak, bermain dan mencoba hal-hal baru seperti bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Sangat mudah bagi anak sekolah dasar khususnya di kelas bawah untuk menerima ilmu baru yang diajarkan oleh guru, dalam hal ini siswa memerlukan bimbingan agar potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara luas. Tidak hanya itu, guru juga harus berperan dalam pengembangan pembelajaran karena guru merupakan teladan yang harus ditiru oleh siswa.

Setiap anak memiliki caranya sendiri dalam menafsirkan dan beradaptasi dengan lingkungannya (Piaget, 2014). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut sehemata, yaitu sistem konsep yang ada di dalam pikiran sebagai hasil dari memahami sesuatu di lingkungannya.

2.1.3 Keterampilan Geografis

Menurut (*National Geography Standard*, 2004), keterampilan geografi dapat membantu siswa melatih pemahamannya terhadap lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, keterampilan geografi siswa mampu memberikan informasi geografis dan mampu mengambil keputusan terhadap masalah atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, misalnya fenomena atau masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar seperti banjir, maka keterampilan geografi itu siswa perlu mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan geografis Memberikan informasi geografis dengan menjawab pertanyaan berikut : Dimanakah terjadi banjir? Mengapa banjir itu terjadi? Apa saja faktor penyebab terjadinya banjir? Tentang banjir?, dan kesimpulan apa yang dicapai? Apa yang bisa dipelajari dari fenomena banjir?

Melalui soal-soal geografi tersebut, diharapkan keterampilan geografi dapat melatih proses berpikir sistematis tentang geografi (*National Geographic Standards*, 1994) “mengungkapkan pertanyaan geografis (*asking geographic*

questions), memperoleh informasi geografis (*acquiring geographic information*), mengorganisasi informasi geografis (*organizing geographic information*), menganalisis informasi geografis (*analysing geographic information*), dan menjawab pertanyaan geografis (*answering geographic questions*).

Keterampilan geografi adalah kemampuan untuk memahami geografi dan mencakup kemampuan untuk (Ritter, 2006):

1. membuat catatan untuk mendapatkan data,
2. Menganalisis data secara spasial dengan memperhatikan prinsip geografi,
3. Sajikan data dengan tabel dan grafik dan interpretasikan
4. Mengkomunikasikan hasil analisis data secara lisan atau tertulis

Keterampilan geografi memegang peranan penting dalam kehidupan siswa. Fungsi keterampilan geografi antara lain untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai kerangka acuan berpikir geografi, mengumpulkan informasi dan menganalisisnya untuk mencapai suatu kesimpulan (Handoyo, 2015).

Ketrampilan geografi yang akan dijadikan acuan dalam keberhasilan penggunaan geografi untuk materi anak sesuai (*National Geographic Standards, Second Edition 2017*) antara lain untuk mengungkapkan soal geografi, memperoleh informasi geografi, mengorganisasikan informasi geografi, menganalisis informasi geografi dan menjawab pertanyaan geografis.

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan keterampilan geografi tahap sekolah dasar. Beberapa keterampilan yang disarankan untuk tahap sekolah dasar menurut (Wigand, 1997), yang satu menggunakan peta yang lain:

- a. Temukan tempat di peta menggunakan angka, huruf, koordinat empat digit, dan referensi kisi enam digit.
- b. Pahami ide arah dengan menggunakan istilah seperti kiri dan kanan terlebih dahulu baru kemudian titik kompas
- c. Orientasikan peta di dunia nyata sehingga Anda dapat dengan mudah menemukan jalan dan menemukan fitur dunia nyata yang terwakili di peta
- d. Pahami bahwa peta adalah pemandangan dari atas

- e. Ia dapat mengartikan simbol-simbol pada peta dan memahami bahwa informasi yang ditampilkan pada peta sangat selektif
- f. Membaca dan menginterpretasikan skala peta sehingga siswa mengetahui ukuran dunia pada selembar kertas dan jarak yang digunakan. Siswa juga harus dapat mengukur jarak garis lurus antara dua titik pada peta.
- g. Gambarlah peta skematik yang cukup akurat dari area yang diketahui siswa seperti jalan mereka ke sekolah. Siswa perlu mengingat untuk memberi judul (agar pembaca tahu seperti apa peta itu dan seperti apa tampilannya), skala (agar pembaca dapat memahami luas dan peta), kunci (agar pembaca memahami simbol yang digunakan) , dan tanda arah seperti arah utara (sehingga peta bias sepenuhnya berorientasi).

2.1.4 Indikator 5 Keterampilan Geografis

- a. *Asking Geographic Questions* (menggungkapkan pertanyaan geografis)

Kemampuan dan kemauan untuk mengajukan pertanyaan. Bimbingan Pendidikan Geografi: SD dan SMP dalam (Dine Rizky Pratiwi, 2019): Berdasarkan pertanyaan tersebut, terlihat bahwa *NCGE* dan *Association of American Geographers* (AAG) adalah organisasi profesi; terkemuka di lapangan telah mengeluarkan pedoman untuk pengajaran geografi di tingkat dasar dan menengah. Pedoman tersebut menekankan bahwa geografi memberikan cara yang efektif untuk mengajukan pertanyaan tentang tempat-tempat di Bumi dan hubungannya dengan orang-orang yang tinggal di dalamnya. Ini melibatkan gaya inkuiri yang memiliki dua hal penting di dalamnya, yaitu menanyakan mengapa hal seperti ini ada di tempat tertentu dan mempengaruhi kehidupan kita. Dua pertanyaan ini membawa siswa pada pemahaman tentang bagaimana negara dan mengapa dunia tempat kita tinggal dapat mendukung kita di masa depan .

- b. *Acquiring Geographic Information* (Memperoleh Informasi Geografi)

Menjawab pertanyaan geografis melibatkan perolehan informasi geografis, yang memerlukan pemilihan, pemrosesan, dan interpretasi data yang diperoleh dari sumber yang akurat. Kuantitatif mencakup sumber data seperti peta, grafik, gambar, populasi, dan statistik lain yang mungkin digunakan. Untuk menentukan sebaran spasial para ahli geografi juga membutuhkan data mentah yang

dikumpulkan secara langsung melalui observasi lapangan. (Sharma dan Elbo, 2000)

c. *Organizing Geographic Information* (Mengorganisasi Informasi Geografi)

Data atau informasi terkait yang dikumpulkan ini harus disortir, dikategorikan, diatur, dan disajikan dengan cara yang mendukung evaluasi dari berbagai perspektif sehingga dapat dianalisis secara geografis. (Bushell, 2003) menunjukkan bahwa pengorganisasian data harus sistematis dengan mengambil bentuk penekanan pada kejelasan dan objektivitas. Siswa harus peka terhadap fakta yang klasifikasinya dengan cara tertentu dapat menyebabkan bias dan diskriminasi dan dengan demikian menghambat analisis kritis. Setelah diurutkan, format persentase yang ditentukan harus sesuai.

d. *Analyzing Geographic Information* (Menganalisis Informasi Geografi)

Analisis membutuhkan berbagai keterampilan berpikir kritis, penalaran, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi informasi yang disajikan. (Golledge, 2002) menyatakan, “Informasi yang telah disusun kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Di sini geografi muncul sebagai perspektif dan berkembang”

e. *Answering Geographic Question* (Menjawab Pertanyaan Geografi)

Menurut (*Geography Education National Implementation Project 2018*) “Menjawab pertanyaan geografis memungkinkan siswa membuat keputusan, mencapai kesimpulan, atau membuat generalisasi.” Setelah melatih keterampilan berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan, siswa mendapatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan berbagi pengetahuan.

2.1.5 Keterampilan Geografi di Sekolah Dasar

Keterampilan geografi merupakan upaya untuk mengembangkan perspektif spasial pada bagian berpikir tingkat tinggi. Keterampilan geografi adalah keterampilan yang menelaah, mengkaji, menarik kesimpulan dan menerapkan gagasan dari perspektif ruang dan wilayah. Kemampuan dan kebiasaan menganalisis dan menginterpretasikan berbagai bentuk data geografi yang terdapat di daerah mampu mengembangkan aspek keterampilan geografi.

Pendekatan ilmu geografi terhadap ilmu-ilmu sosial diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang keruangan dan proses-proses terkait serta komponen-komponen dalam ruang tersebut yang saling berinteraksi. Keterampilan

geografi untuk memperoleh dan mengkomunikasikan informasi spasial, serta memantapkan sikap dan kepedulian terhadap sekitar atau lingkungan yang lebih luas. Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan sebab akibat antara fenomena di muka bumi dengan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan spasial, lingkungan, dan kewilayahan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Ternyata konteks geografis membicarakan dan membahas aspek kehidupan manusia dengan segala perilakunya dan fenomena fisik yang terjadi di ruang angkasa (Taryana, 2009).

Keterampilan geografi penting untuk dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini (Evans 2008). Pada awal 1990-an, ahli geografi memberikan kontribusi yang signifikan untuk studi interdisipliner, dan beberapa pengetahuan diperlukan untuk membantu mempelajari anak-anak secara spasial. Wawasan geografis menyediakan alat dan teknik bagi kita untuk berpikir secara geografis; Mereka adalah pusat pendekatan geografis untuk memahami pola dan proses dari studi fitur fisik dan manusia di Bumi (Down, 2012).

Siswa mengembangkan keterampilan geografis yang memungkinkan mereka memperhatikan pola, asosiasi, dan pengaturan ruang. Banyak keterampilan geografi yang ingin dipelajari siswa menggunakan banyak alat dan teknik yang merupakan representasi geografis, dan penting bagi mereka untuk mempelajari objek geografis untuk membantu memvisualisasikan ruang sehingga mereka belajar membaca dan menulis di ruang angkasa sejak usia dini. (Fajar, 2012).

Pembelajaran IPS SD memuat Kompetensi Inti IPS seperti yang diberikan pada Kompetensi Inti IPS kelas 4, 5 dan 6 yang sudah memuat aspek-aspek keterampilan geografi seperti analisis manusia, aspek keruangan, keterhubungan antar ruang, perubahan dan keberlanjutan waktu, sosial, ekonomi dan keterampilan pendidikan Kompetensi yang menginformasikan tentang hasil membaca dalam kaitannya dengan konsep tempat, komunikasi antar ruang, perubahan dan kontinuitas waktu, dan sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam masyarakat sekitar.

Tabel 2.1
Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dengan Keterampilan Geografis

Tema	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Keterampilan Geografis
8 Lingkungan Sahabat Kita	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari berbagai usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam Mempelajari berbagai bidang usaha Mempelajari berbagai bidang usaha yang dilakukan perorangan Mempelajari berbagai bidang usaha yang dikelola secara berkelompok Mempelajari kegiatan produksi distribusi dan konsumsi Mempelajari istilah-istilah dalam kegiatan ekoomi 	Mengajukan pertanyaan geografis Memperoleh informasi geografis Pengorganisasian informasi geografis Menganalisis informasi geografis Menjawab pertanyaan geografis
	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kegiatan orang-orang disekitar yang memanfaatkan sumber daya alam Menjawab pertanyaan tentang berbagai bidang usaha Mengamati bidang usaha disekitar yang dilakukan secara perorangan Melengkapi peta pikiran tentang berbagai bidang usaha yang dikelola secara berkelompok Menuliskan kembali pengertian beberapa kosa kata dibidang kegiatan ekonomi Mengamati gambar kemudian menuliskan jenis kegiatan yang terdapat dalam gambar 	

Sumber : Hasil Peneliti 2023

2.1.6 Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar (Suparlan Suhartono, 2008) menyatakan bahwa “Menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan adalah segala kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan secara teratur dan terarah dalam lembaga pendidikan sekolah.” (Suharjo , 2006) Disebutkan bahwa “Sekolah Dasar pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun untuk anak usia 6-12

tahun”. Hal yang sama juga diungkapkan (Fouad Ehsan, 2008) bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan yang dilaksanakan dalam program pendidikan 6 tahun”. Dengan mencermati perkataan Suharjo dan Fuad Ehsan, dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun. Pernyataan tentang sekolah dasar lainnya dibuat oleh (Harmon & Jones, 2005) bahwa:

Sekolah dasar biasanya melayani anak-anak antara usia 5 dan 11 tahun, atau TK sampai kelas enam. Beberapa sekolah dasar terdiri dari taman kanak-kanak hingga kelas empat dan disebut sekolah dasar. Sekolah-sekolah ini biasanya mengikuti sekolah menengah yang mencakup kelas lima sampai delapan. Sekolah dasar juga dapat berkisar dari TK sampai kelas delapan.

Pernyataan Harmon & Jones agak berbeda dengan pernyataan Suharjo yang terletak pada usia . Jika Suharjo menyatakan bahwa sekolah dasar ditujukan untuk anak usia 6-12 tahun, maka Harmon dan Jones menyatakan bahwa sekolah dasar biasanya terdiri dari anak-anak usia 5-11 tahun, atau Taman Kanak-kanak sampai kelas enam. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada fisiologi anak di Indonesia dengan anak di negara Eropa dan luar negeri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidikan dasar dan menengah adalah salah satu jenis pendidikan formal bagi peserta didik yang berusia antara 7 sampai dengan 18 tahun dan merupakan prasyarat untuk menempuh pendidikan tinggi.” Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar mengacu pada pengertian pendidikan dasar dalam undang-undang, maka pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar untuk jangka waktu tertentu. enam tahun untuk anak usia 7-12 tahun. Peneliti menggunakan batasan usia 7-12 tahun ini untuk melakukan penelitian.

Tabel 2.2
Kurikulum 13 Kelas 5 Topik IPS

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	<p>2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetikadan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulanganpermasalahan lingkungan hidup</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional</p> <p>3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia</p> <p>3.4 Memahami manusia Indonesia dalam aktivitas yang yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia</p> <p>3.5 Memahami manusia Indonesia dalam bentukbentuk dan sifat dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>

<p>4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia</p> <p>4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media</p> <p>4.3 Menyajikan pemahaman tentang manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia</p> <p>4.4 Menceritakan secara tertulis pemahaman tentang manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan peran kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya, dalam masyarakat Indonesia</p> <p>4.5 Menceritakan secara tertulis hasil kajian mengenai aktivitas manusia Indonesia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
---	--

Sumber :*Hasil Peneliti 2023*

2.1.7 Kurikulum Geografi Sesuai dengan *Geografi for Kids*

Saat pelajar berkembang, pengetahuan mereka yang meningkat tentang dunia akan membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang interaksi fisik dan proses manusia, serta pembentukan dan penggunaan bentang alam dan lingkungan. Pemahaman dan keterampilan dalam ilmu geografi memberikan kerangka dan pendekatan yang menjelaskan bagaimana kenampakan bumi saling berhubungan pada skala yang berbeda dan berubah dari waktu ke waktu.

Tingkat 2 (usia 7-11) Mengembangkan penggunaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan geografis untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang lokasi dan wilayah mereka. Ini mencakup lokasi dan karakteristik fitur manusia dan fisik paling penting di dunia. Siswa tingkat 3 (11-14 tahun) diharapkan mengetahui, menerapkan dan memahami masalah, keterampilan dan

proses yang tertuang dalam materi (siska, 2016), sehingga mereka perlu menyadari sistem geografis yang semakin kompleks di sekitar mereka. Dunia. Mereka harus mengembangkan kemahiran yang lebih besar dalam penggunaan pengetahuan geografis, pendekatan dan konsep geografis, dan keterampilan dalam analisis dan interpretasi berbagai sumber data. Dengan cara ini, siswa akan terus memperkaya pengetahuan mereka tentang situs dan pemahaman spasial dan ekologi mereka. BBC (*British Broadcasting Corporation*) menyatakan bahwa dalam mempelajari geografi siswa harus diajarkan untuk.

Tabel 2.3
Belajar Geografi dari Usia 7-11 Tahun dan 11-14 Tahun, Menurut BBC

Usia 7-11 tahun	Tema	Materi Pembelajaran
	Pengetahuan	Meneliti negara-negara di dunia menggunakan peta, berfokus pada lingkungan regional, karakteristik fisik dan manusia, kota-kota besar, dan wilayah geografis, mengidentifikasi karakteristik manusia dan fisik, fitur topografi dan pola penggunaan lahan, serta memahami dan mengidentifikasi bagaimana beberapa aspek ini berubah lembur. Lokasi dan signifikansi lintang, bujur, khatulistiwa, belahan bumi utara, belahan bumi selatan, tropis, dan zona waktu (termasuk siang dan malam) Memahami kesamaan dan perbedaan geografis melalui studi geografi manusia dan fisik
	Keterampilan	Gunakan peta, atlas, bola dunia, dan kartografi digital atau komputer untuk mengidentifikasi negara dan mendeskripsikan fitur yang dipelajari Gunakan 8 titik kompas, 4 dan 6 nomor referensi grid, simbol dan petunjuk untuk membangun pengetahuan mereka tentang dunia yang lebih luas dan menggunakan kerja lapangan untuk mengamati, mengukur, merekam, dan merepresentasikan fitur manusia dan fisik di area lokal Menggunakan berbagai metode, termasuk pemetaan, rencana, diagram, dan teknik digital.
11-14 tahun	Pengetahuan	Perluas pengetahuan mereka tentang lokasi dan perdalam kesadaran spasial mereka tentang negara-negara di dunia menggunakan peta dunia

		Memahami persamaan, perbedaan, dan hubungan geografis antar tempat melalui studi geografi manusia dan geografi. Memahami geografi fisik yang berkaitan dengan skala waktu geologi dan lempeng tektonik: batuan, cuaca, tanah, cuaca, dan iklim serta perubahan iklim dan hidrologi. Geografi manusia berkaitan dengan populasi, urbanisasi, pembangunan internasional, dan penggunaan sumber daya alam
	Keterampilan	Membangun pengetahuan mereka tentang bola dunia, peta, dan atlas, serta menerapkan dan mengembangkan pengetahuan itu.

Sumber : BBC, 2014

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.4
Penelitian yang Relevan

Penulis	Judul	Metode	Temuan	Perbedaan
Puspita Annaba Kamil 2018	Pemanfaatan Geographical Tools Untuk Mendukung Pencapaian Keterampilan Geografi Pada Siswa SMA	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan geographical tools dipahami oleh sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Malang. Perolehan skor siswa bervariasi dengan skor rata-rata pre test sebesar 43,2 dan skor rata-rata post test 65,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat geografi. Mayoritas siswa menyukai latihan	Dari tahun penelitian saya lebih terbaru untuk datnya, dari judul saya mengambil judul yang berbeda, metodenya juga berbeda dari segi rancangannya.

			penggunaan geographical tools dan alat pembelajaran yang efektif untuk pelajaran geografi sekolah menengah atas terutama saat digunakan dengan metode, materi, dan tujuan yang tepat.	
ODE SOFYAN HARDI 2019	Model Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Wilayah Untuk Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik Sekolah Dasar	Metode penelitian campuran atau mix	Hasil uji kualitatif yang diperoleh dari pendapat siswa tentang proses belajar dengan guru yang menggunakan model ini disikapi dengan positif, begitu pun dengan guru yang mengajar dengan menggunakan model ini bersikap positif.	Dari judulnya mengalami perbedaan yaitu saya mengambil lebih ke pengaruh dengan metode eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif.
DINE RIZKY PRATIWI 2019	Pengaruh Geography For Kids Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian di SDN Ciawi 1 dan SDN Srogol 1 Kabupaten Bogor)	Penelitian eksperimen semu (quasy experiment) yang termasuk dalam penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Geography for Kids berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan geografis secara positif dan signifikan. Semua indikator keterampilan geografis mengalami peningkatan. Indikator lokasi menempati ranking paling tinggi. Indikator yang paling rendah adalah indikator interaksi manusia dengan lingkungan.	Dari penelitian ini perbedaannya hanya di lokasi dan variabel nya.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Penelitian terdahulu melalui penelitian yang relevan, menunjukkan bahwa keterampilan geografis perlu di kembangkan sejak dini

khususnya jenjang pendidikan formal seperti di Sekolah Dasar. Kurikulum 13 telah menetapkan pembelajaran IPS tematik sejak kelas 4, materi IPS sudah mengandung aspek keterampilan geografis oleh sebab itu para guru harus mampu menumbuh kembangkan aspek tersebut kepada seluruh peserta didik.

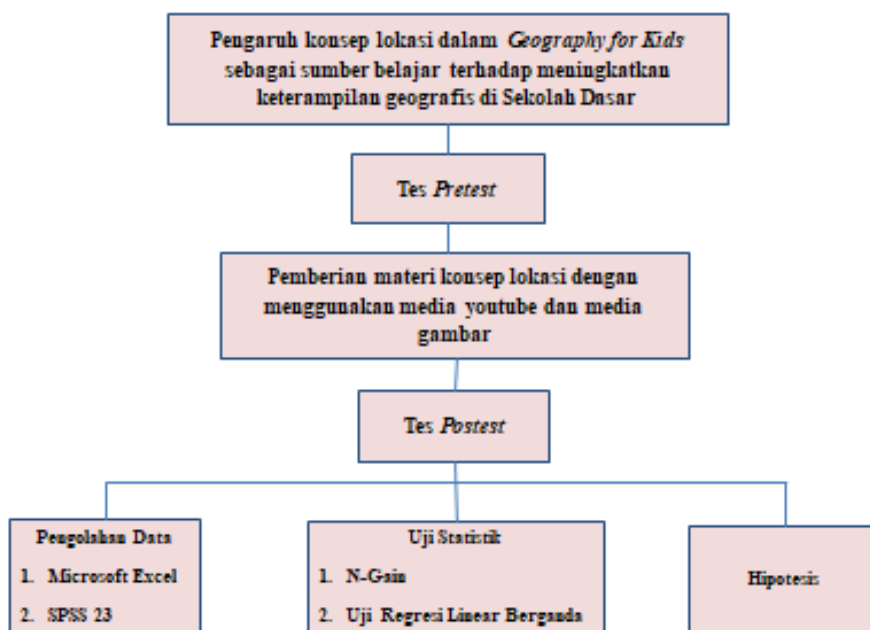
Peneliti mencoba menganalisis pengaruh *Geography for Kids* sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan geografis sejak dini di tingkat SD agar peserta didik mampu memahami dasar-dasar geografi secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meningkatkan keterampilan geografis peserta didik Sekolah Dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori peneliti terdahulu dan landasan teori serta permasalahan telah ditemukan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variable dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat), dimana yang menjadi variabel *independent* (bebas) adalah *Geography for Kids* (X) (konsep Lokasi X₁, Konsep Jarak X₂ dan Konsep Keterjangkauan X₃) yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah Keterampilan Geografis (Y). Kerangka pemikiran dalam pemikiran ini dapat digambarkan dalam satu bagan yang tersaji pada gambar berikut ini .

2.3.1 Pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.

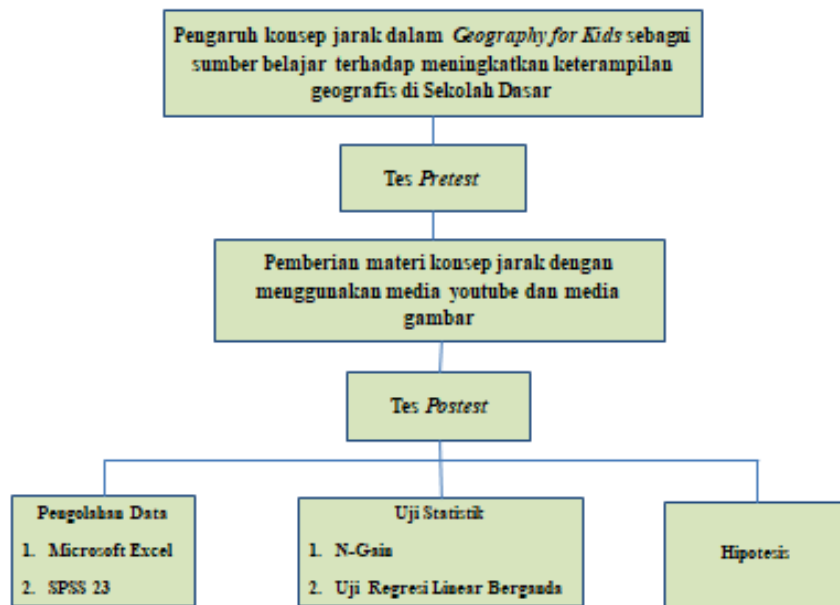


Gambar 2.1
Konsep Lokasi

Pada gambar diatas peneliti akan melakukan tes *Pretest* kepada siswa kelas 5 A (Kelas Ekperimen) dan kelas 5 B (Kelas Kontrol), setelah itu peneliti akan mengumpulkan hasil *pretest* dan peneliti akan pemberi materi tentang konsep lokasi dengan menggunakan media yang berbeda untuk di kelas 5 A menggunakan media youtube dengan materi tentang letak suatu wilayah di peta dalam youtube sedangkan di kelas 5 B mengguakan media gambar seperti peta Indonesia. Setelah itu peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mengamati yang telah di ajarkan . Peneliti melakukan *posttest* kepada peserta didik. Setelah sudah dikumpulkan hasilnya diolah menggunakan Microsoft exel dan SPSS 23 serta di uji statistic menggunakan N-Gain dan Uji Regresi Linier Berganda untuk bias menjawab Hipotesis.

2.3.2 Pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar

Dalam penelitian ini, penelioti akan menganalisis pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.

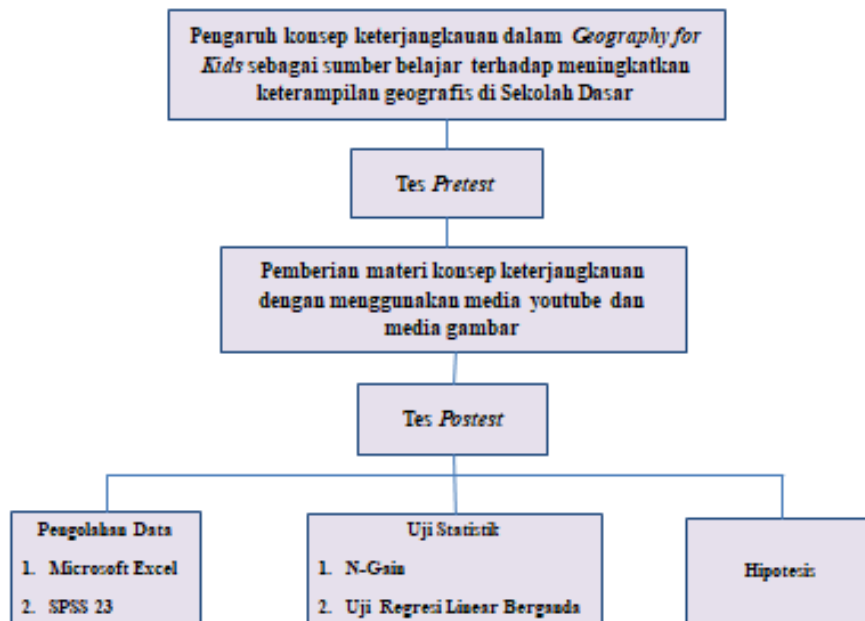


Gambar 2.2
Konsep Jarak

Pada gambar diatas peneliti akan melakukan tes *Pretest* kepada siswa kelas 5 A (Kelas Ekperimen) dan kelas 5 B (Kelas Kontrol), setelah itu peneliti akan mengumpulkan hasil *pretest* dan peneliti akan pemberi materi tentang konsep jarak dengan menggunakan media yang berbeda untuk di kelas 5 A menggunakan media youtube dengan materi tentang rute perjalanan dalam youtube sedangkan di kelas 5 B menggunakan media gambar seperti rute perjalanan. Setelah itu peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mengamati yang telah di ajarkan . Peneliti melakukan *posttest* kepada peserta didik. Setelah sudah dikumpulkan hasilnya diolah menggunakan Microsoft exel dan SPSS 23 serta di uji statistic menggunakan N-Gain dan Uji Regresi Linier Berganda untuk bias menjawab Hipotesis.

2.3.3 Pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di Sekolah Dasar.



Gambar 2.3
Konsep Keterjangkauan

Pada gambar diatas peneliti akan melakukan tes *Pretest* kepada siswa kelas 5 A (kelas ekperimen) dan kelas 5 B (kelas control), setelah itu peneliti akan mengumpulkan hasil pretestnya dan peneliti akan pemberi materi tentang konsep keterjangkauan dengan menggunakan media yang berbeda untuk di kelas 5 A menggunakan media youtube dengan materi tentang arah mata angina dan rute perjalanan dalam youtube sedangkan di kelas 5 B menggunakan media gambar seperti rute perjalanan dan arah mata angin. Setelah itu peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mengamati yang telah di ajarkan. Peneliti melakukan *posttest* kepada peserta didik. Setelah sudah dikumpulkan hasilnya diolah menggunakan Microsoft exel dan SPSS 23 serta di uji statistic menggunakan N-Gain dan Uji Regresi Linier Berganda untuk bias menjawab Hipotesis.

2.4 Hipotesis

- 1) Konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 BANGUNSARI adalah :
 - a. Jika H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari
 - b. Jika H_1 diterima maka terdapat pengaruh konsep lokasi dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari
- 2) Konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 BANGUNSARI adalah :
 - a. Jika H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari
 - b. Jika H_1 diterima maka terdapat pengaruh konsep jarak dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari
- 3) Konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari adalah :
 - a. Jika H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari
 - b. Jika H_1 diterima maka terdapat pengaruh konsep keterjangkauan dalam *Geography for Kids* sebagai sumber belajar terhadap meningkatkan keterampilan geografis di kelas V SDN 2 Bangunsari